

PRODUKTIVITAS GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK

Maryono

Dinas Dikbud Kabupaten Bengkulu Utara Jl. Prof. M. Yamin Argamakmur
e-mail: bg.maryono@gmail.com

Abstract: This research attempted to describe qualitatively the productivity certified teachers educator in learning plan, lesson, evaluation of learning, duties and responsibilities of teachers, support working environment, and teacher commitment. This research used a qualitative descriptive method. The result of this research described that the teachers has been; (1) preparing the planing of learning, (2) using varied teaching methods and classroom management, (3) conduct daily, midterm and final exams, (4) know the duties and responsibilities, (5) received support from school in performing the tasks, and (6) performance and evaluation accordance with the planning.

Keywords: productivity, certified, teachers, educator

Abstrak: Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan secara kualitatif produktivitas bersertifikat guru pendidik dalam rencana pembelajaran, pelajaran, evaluasi pembelajaran, tugas dan tanggung jawab guru, dukungan lingkungan kerja, dan komitmen guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa guru telah; (1) menyiapkan perencanaan pembelajaran, (2) menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan manajemen kelas, (3) melakukan harian, ujian tengah semester dan akhir ujian, (4) mengetahui tugas dan tanggung jawab, (5) mendapat dukungan dari sekolah dalam melakukan tugas, dan (6) kinerja dan evaluasi sesuai dengan perencanaan.

Kata kunci : produktivitas, bersertifikat, guru, pendidik

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dan strategis dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan secara langsung maupun tidak langsung bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Begitu pentingnya peran guru dalam pendidikan maka guru dikatakan sebagai elemen kunci dalam pendidikan. Guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan untuk perubahan-perubahan kualitatif di bidang pendidikan. Setiap upaya peningkatan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode pembelajaran, perencanaan dan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila melibatkan guru.

Menurut Djamarah (2002:73) guru adalah salah satu unsur manusia yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai seorang pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah materi pembelajaran ke dalam otak peserta didik, sedangkan sebagai seorang pendidik guru

bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia bermoral yang cakap, aktif, dan mandiri. Selanjutnya Djamarah (2002:74) mengemukakan bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Lebih lanjut dalam ayat (2) menyebutkan bahwa tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

Namun pada kenyataannya, produktivitas guru bersertifikat pendidik sampai pada saat ini belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru, mereka mengajar tidak jauh berbeda dengan sebelum sertifikasinya. Mereka mengajar hanya sekedar menggug

sebagai guru, sebagian besar dari guru menganggap bahwa mengajar hanya merupakan pekerjaan yang rutinitas saja, bukan pekerjaan profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tingkat produktivitas guru dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ektern dari guru itu sendiri. Dari faktor intern yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan dari faktor ektern yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah dan pemerintah. Kepala sekolah adalah pemimpin bagi guru di sekolah yang mempunyai kewajiban membina dan membimbing semua guru di sekolah itu melalui rapat-rapat rutin, kegiatan supervisi, mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan (diklat), workshop, MGMP, seminar, loka karya, dan lain-lain. Pengawas sekolah, baik pengawas pembina maupun pengawas mata pelajaran juga memiliki peran penting dalam pembinaan kepada guru-guru di sekolah, pembinaan dalam penyusunan program kerja guru yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, program pengayaan dan remedial, analisis hasil belajar maupun analisis butir soal. Pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi administrasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan supervisi kelas yang dilaksanakan secara sistematis, terus-menerus, dan berkesinambungan.

Sikap positif maupun negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Menurut Walgito (2001:115-116), sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat.

Menurut pengamatan peneliti di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara, menunjukkan bahwa, kebanyakan dari guru-guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan berpredikat sebagai guru profesional produktivitasnya tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata dari mereka masih sangat mendominasi dari awal sampai akhir jam pelajaran, interaksi yang timbul satu arah dari

guru ke siswa saja, kepedulian terhadap siswa juga masih jauh dari harapan, dan pengelolaan alokasi waktu tidak efisien, sehingga evaluasi pada akhir jam pelajaran sering tidak dilakukan. Kepribadian mereka umumnya belum menunjukkan sebuah pribadi yang mantap. Tidak jarang mereka berlaku tidak jujur, menampilkan sifat-sifat tidak terpuji, serta tidak dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Mereka juga masih sangat kurang dalam pemanfaatan teknologi Informasi dan Komunikasi baik untuk kepentingan berkomunikasi, pembelajaran, maupun untuk mengembangkan diri. Dalam menjalin hubungan/komunikasi dengan sesama guru, peserta didik, orang tua siswa, dengan masyarakat dilingkungan sekolah ataupun ditempat tinggal mereka juga belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas profesi, kebanyakan dari mereka belum menunjukkan keprofesionalan yang tinggi. Dengan berbagai alasan membuat mereka tidak masuk kerja, meninggalkan sekolah belum waktunya, datang ke sekolah hanya jika ada jam mengajar, dan ironisnya lagi mereka sibuk ngerumpi di ruang guru sementara siswa-siswa ribut di kelas. Sungguh realita yang sangat memprihatinkan.

Secara umum, masalah yang akan diteliti adalah : “Bagaimana produktivitas guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Kota Argamakmur?”. Rumusan masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimana produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran?; (2) Bagaimana produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran?; (3) Bagaimana produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran?; (4) Bagaimana tugas dan tanggung jawab guru bersertifikat pendidik untuk meningkatkan produktivitasnya?; (5) Bagaimana dukungan lingkungan kerja terhadap guru bersertifikat pendidik agar menunjukkan produktivitas yang tinggi?; (6) Bagaimana komitmen yang ditunjukkan guru bersertifikat pendidik untuk meningkatkan produktivitas kerjanya?

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan produktivitas guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Kota Argamakmur. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran; (2) Produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran; (3) Produktivitas:

pendidik dalam evaluasi pembelajaran; (4)

Tugas dan tanggung jawab guru bersertifikat pendidik dalam meningkatkan produktivitasnya; (5) Dukungan lingkungan kerja terhadap guru bersertifikat pendidik agar menunjukkan produktivitas yang tinggi; (6)

Komitmen yang ditunjukkan guru bersertifikat pendidik dalam meningkatkan produktivitas kerjanya.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah: (a) sebagai tolok ukur untuk meningkatkan produktivitas guru; (b) menambah khasanah pengetahuan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas guru; (c) sebagai bahan acuan untuk menyusun program-program peningkatan produktivitas guru; (d) lebih memahami bahwa komitmen untuk meningkatkan produktivitas guru tidak hanya sampai pada sebatas memperoleh sertifikat profesi; (e) menumbuhkan kebanggaan kesadaran guru untuk senantiasa meningkatkan produktivitasnya. Sedangkan manfaat praktis adalah: (a) Memperoleh gambaran tentang produktivitas guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Argamakmur khususnya dan SMP Negeri se-Kabupaten Bengkulu Utara pada umumnya; (b) Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis; (c) Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan; dan (d) Menambah koleksi di perpustakaan kampus, sekolah, dinas dikbud Kabupaten Bengkulu Utara dan pribadi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif dalam konteks penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang berkaitan dengan masalah produktivitas guru bersertifikat pendidik.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung mengumpulkan data sendiri. Artinya peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Instrumen yang berupa pedoman observasi dan wawancara dijadikan alat bantu dalam mencapai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah delapan orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara yaitu terdiri dari 1 orang guru Matematika, 1 orang guru TIK, 1 orang guru IPS Terpadu, 1 orang guru Seni

Budaya, 1 orang guru PKn, 1 orang guru IPA Fisika, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 1 orang guru Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang produktivitas guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Argamakmur. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama responden dalam hal ini guru yang telah bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Argamakmur. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMP Negeri 1 Argamakmur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1992) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, paparan/penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Guru Bersertifikat Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara sudah sangat baik. Yang semestinya diketahui guru bersertifikat pendidik adalah perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dari suatu keseluruhan pengelolaan pembelajaran dan sangat memegang peranan yang penting. Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/ sumber belajar, evaluasi, penggu-

penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Selanjutnya menurut Sudjana (2000:74) pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain maupun melalui orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran guna mendukung produktivitas kerjanya. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran komponen ini terdiri atas dua subkomponen, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu kompetensi dasar (KD) tertentu. Bukti fisik perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasil karya guru yang bersangkutan sebagai bukti persiapan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan merancang pembelajaran yang akan dilalui guru akan memiliki gambaran hal-hal apa saja yang akan dilakukan, disampaikan, dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu guru yang profesional harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan rencana pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah dapat menyusun program tahunan, guru telah dapat menyusun program tahunan dengan berpedoman pada kaldik diawal tahun pembelajaran yang gunanya untuk memperkirakan waktu, dan sebagai pedoman. Guru menyusun program tahunan bersama-sama dengan guru bidang studi dengan berpedoman pada kaldik. Kegunaan program tahunan adalah sebagai pedoman untuk pembagian waktu dalam mengajar dan memperlancar KBM serta guna melengkapi adminitrasi. Penyusun program tahunan dilakukan di sekolah. Menurut Uno (2007: 94) bahwa salah satu asumsi dasar perlunya merencanakan suatu program pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guru telah dapat menyusun program semester dengan berpedoman pada kurikulum, prota dan materi pada semester tersebut dan menyusun program semester di awal ajaran. Program semester disusun sebagai pedoman

mengajar agar terprogram dan pembagian waktu sesuai dengan minggu efektif dan materi dalam satu semester. Penyusunan berpedoman pada kurikulum dan program tahunan. Dengan diberlakukannya KTSP 2006, sekolah diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP sehingga terlaksana proses belajar mengajar secara terencana.

Guru memiliki RPP yang dibuat sendiri dengan merevisi tiap-tiap tahun sesuai dengan aturan penulisan RPP serta melihat pada silabus. Guru merancang RPP yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar terutama agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dan merevisi tiap tahun apa saja kelemahannya. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP dari yang mudah ke yang sulit sesuai dengan silabus. Unsur-unsur yang ada dalam RPP diantaranya adalah standar kompetensi, KD, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penutup. Guru menyusun RPP pada awal semester.

Produktivitas Guru Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Argamakmur sudah masuk dalam kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik pada umumnya telah melakukan kegiatan yang seharusnya seperti melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Wilford A. Weber dalam Cooper, James M (1995: 230) mengemukakan bahwa *classroom management is is a complex set of behaviors the teachers uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their intruactional objectives efficiently that will enable them to learn.*

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru berperan untuk menata dan memelihara kondisi kelas agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pengelola kelas memiliki fungsi sebagai *manager of instructional*. Fungsi ini menghendaki agar guru memiliki kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses pembelajaran termasuk melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Guru telah dapat melakukan pretest sebelum memulai pembelajaran dengan member soal test sebelum dilakukan KBM. Guru melakukan pretest setiap akan melanjutkan ke materi pembelajaran seterusnya untuk melihat kesiapan materi terhadap siswa dimana kegunaan pretest tersebut adalah untuk melihat kemampuan siswa di awal KBM.

Guru telah dapat menjelaskan tujuan pembelajaran supaya siswa mengetahui tujuan materi tersebut pada awal PBM diwaktu apersepsi. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada saat apersepsi pada kegiatan pendahuluan.

Guru telah dapat melakukan apersepsi sebelum melanjutkan pembelajaran untuk mengingatkan dan mengetahui sampai dimana materi yang sebelumnya telah dikuasai oleh siswa dengan memberikan pertanyaan dan membahas PR. Guru juga melakukan apersepsi sebelum melanjutkan KBM.

Guru berkreasi dengan berbagai model pembelajaran yang khas secara menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa. Model guru tersebut dapat pula berbeda dengan model guru di sekolah lain meskipun dalam persepsi pendekatan dan metode yang sama. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, model, dan teknik secara spesifik. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan model pembelajaran.

Guru telah dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik agar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dan KBM berjalan lancar untuk menciptakan suasana menyenangkan. Menurut Cooper (1995:230) pengelolaan kelas adalah suatu hal yang kompleks dimana guru harus memelihara dan mempertahankan kondisi kelas sehingga siswa mampu mengikuti tujuan pembelajaran dengan efisien.

Guru telah dapat membuat simpulan pada setiap akhir pembelajaran supaya siswa mudah membuat simpulan dengan cara mencatat. Guru melibatkan siswa dalam membuat simpulan setiap akhir pembelajaran. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindaklanjut. Dalam kegiatan penutup guru mengarahkan peserta didik untuk membuat

rangkuman/simpulan, dan memeriksa hasil belajar peserta didik dimana caranya dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun serta memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Guru telah dapat melakukan posttest setiap akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui sampai dimana siswa mengikuti proses pembelajaran dengan diberi soal atau pertanyaan setelah selesai satu pokok bahasan untuk melihat sampai dimana siswa menyerap materi yang diajarkan. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa guru memegang peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan. Seorang guru yang baik sebelum memberikan pelajaran hendaknya mengucapkan salam kepada siswanya, membuka pelajaran, memberikan pelajaran pada siswanya lalu ditutup, sebelum ditutup seorang guru harus memberikan *post-test* kepada muridnya agar pelajaran itu bisa diingat oleh siswanya.

Guru telah dapat memberikan tugas kepada siswa untuk latihan di sekolah maupun di rumah sebagai pekerjaan rumah dan tugas tersebut dikoreksi oleh guru. Tugas yang disampaikan kepada siswa seyogyanya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Artinya, dalam memberikan tugas kepada siswa diusahakan tidak terlalu sulit atau justru terlalu mudah untuk dikerjakan siswa. Pemberian tugas yang terlalu mudah akan menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dan cenderung menyepelkan. Sedangkan jika terlalu sulit dapat menimbulkan rasa frustrasi, bahkan mungkin hanya akan menimbulkan kebencian terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru yang bersangkutan.

Produktivitas Guru Bersertifikat Pendidik dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Argamakmur sudah masuk dalam kategori baik. Sebagian besar guru bersertifikat pendidik telah melakukan evaluasi baik itu ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Guru telah dapat melakukan ulangan harian setelah selesai satu atau dua KD untuk menilai kemampuan siswa selain itu untuk mengambil nilai supaya tahu sampai dimana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil evaluasi pembelajaran maksimal dalam satu minggu sesudah evaluasi harus diberikan kepada siswa. Guru telah dapat mengadakan ujian tengah semester untuk mengambil nilai tengah semester dan diadakan pada tengah semester. Ujian tengah semester merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan bagian penting karena kegiatan ini akan menjadi cermin untuk melihat perkembangan atau kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, ujian tengah semester akan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang tingkat pencapaian prestasi belajar antara seorang siswa dengan siswa yang lain. Bagi guru sendiri, kegiatan ujian tengah semester berguna untuk melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dijalankan. Apakah strategi dan metode yang telah dipilih dan digunakan sudah tepat atau belum. Apakah alat ukur yang telah disusun dan dilaksanakan sudah memenuhi kriteria atau belum, dan lain sebagainya.

Guru telah dapat mengadakan ujian akhir semester sesuai program dan dilaksanakan diakhir semester. Ujian akhir semester merupakan salah satu bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dikatakan bagian penting karena kegiatan ini akan menjadi cermin untuk melihat perkembangan atau kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, ujian akhir semester akan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang tingkat pencapaian prestasi belajar antara seorang siswa dengan siswa yang lain. Bagi guru sendiri, kegiatan ujian akhir semester berguna untuk melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dijalankan. Apakah strategi dan metode yang telah dipilih dan digunakan sudah tepat atau belum.

Guru Bersertifikat Pendidik Memaknai Tugas dan Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam memaknai tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di SMP Negeri 1 Argamakmur sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

Guru telah dapat mengetahui tugas sebagai seorang guru yaitu: (1) Mengajar, mengajar berarti menyampaikan ilmu

pengetahuan kepada siswa. Menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi mengetahui tentang berbagai disiplin ilmu sesuai mata pelajaran masing-masing. Fokus utamanya adalah aspek kognitif (intelektual) siswa. Tugas mengajar dilaksanakan dengan berbagai strategi dan metode, serta media pembelajaran yang sesuai, (2) Mendidik, tugas guru sebagai pendidik boleh dibilang agak sulit. Mendidik berkaitan dengan sikap dan tingkah laku (afektif) siswa. Mendidik berarti mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik., dan (3) Melatih, tugas guru melatih bertujuan agar siswa memiliki sejumlah keterampilan dan kecakapan sesuai mata pelajaran masing-masing. Pada sekolah umum, maka keterampilan dan kecakapan yang dimaksud disini adalah keterampilan dan kecakapan dasar. Berbeda dengan sekolah kejuruan yang memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

Guru telah dapat mengetahui tanggung jawab sebagai seorang guru yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa dan sangat perlu bagi seorang guru untuk mengetahui tugas dan tanggungjawabnya. Tuntutan pada profesionalisme terhadap anak didik, sudah pasti akan menambah tanggungjawab guru. Dengan menyadari besarnya tanggungjawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Dukungan Lingkungan Kerja Guru Bersertifikat Pendidik agar Menunjukkan Produktivitas yang Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kerja guru bersertifikat pendidik agar menunjukkan produktivitas yang tinggi SMP Negeri 1 Argamakmur sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

Guru telah dapat dukungan dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas untuk memperlancar KBM dengan cara menyiapkan sarana dan prasarana. Guru perlu dukungan dari kepala sekolah karena kepala sekolah adalah seorang pimpinan di sekolah. Perubahan tidak boleh berhenti hanya di level pelatihan dan penerapan saja. Hal yang paling penting adalah menjadikan semua itu menjadi budaya. Untuk itu dukungan dari semua pihak amat diperlukan. Pada level sekolah Kepala Sekolah dan Pengawas harus mampu mengembangkan program yang mendukung guru melakukan perubahan. Program yang tepat merupakan

pemicu utama terjadinya perubahan pembelajaran di kelas.

Guru telah dapat dukungan teman sejawat dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan saling berdiskusi sesama guru mata pelajaran sebagai bentuk kerja sama.

Permendiknas no 16 tahun 2007, seorang guru minimal menguasai empat kompetensi, yakni pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional, yang serta ditegaskan dalam Permenegpan dan Reformasi Birokrasi No.6 tahun 2009, seorang guru akan dinilai kinerja atas kompetensi yang dimilikinya, oleh sebab itu seorang guru dituntut terus untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui berbagai pendekatan antaranya pendekatan peer coaching atau dukungan teman sejawat .

Guru juga telah dapat dukungan dari TU dalam melaksanakan tugas. Dukungan TU yang diberikan kepada guru adalah dengan menyediakan alat-alat untuk pembelajaran sehingga perlu dukungan dari TU sebagai bentuk kerjasama. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, projector, TV, dan lainnya karena akan sangat membantu proses belajar mengajar dengan harapan siswa tidak akan merasa jenuh. Tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggaraan sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah. Semakin lengkap dan akurat data terhimpun maka pemberian pelayanan makin mudah dan pengambilan keputusan makin tepat.

Bagi seorang guru, iklim sekolah mendukung dalam melaksanakan tugas. Bentuk dukungan yang diberikan sekolah berupa iklim yang bersih dan nyaman serta tenang. Guru membutuhkan dukungan iklim dari sekolah karena apabila iklim tidak bersih maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Perilaku kolega mendukung interaksi yang terbuka dan profesional diantara para guru. Paraguru bangga terhadap sekolah mereka, menikmati bekerja dengan rekan mereka, dan antusias, menerima, dan menghargai kompetensi profesional rekan kerja mereka. Perilaku intim merefleksikan jaringan dukungan sosial yang kohesif dan kuat di antara anggotasekolah. Para guru tahu satu sama lain dengan baik, sahabat dekat satu sama lain, sering bersosialisasi bersama, dan menyediakan dukungan kuat satu sama lain. Perilaku ketidakterlibatan mengacu pada kurangnya makna dan fokus pada aktivitas profesional.

Komitmen Guru Bersertifikat Pendidik untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja

Guru telah dapat melakukan unjuk kerja sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mengevaluasi kinerjanya. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987:35).

Guru telah dapat melakukan evaluasi kerja untuk melihat hasil kerja dan hal itu juga dilakukan oleh guru seprofesi lainnya. Hasil evaluasi kerja guru juga dilakukan oleh kepala sekolah. Penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai sebuah proses penilaian pencapaian tentang unjuk kerja guru pada masa lalu atau saat ini berdasarkan lingkungan kerja mereka dan tentang potensi masa depan guru yang bermanfaat dan berkontribusi bagi kemajuan dan kualitas sekolah. Sedarmiyanti (2008:270), menyatakan bahwa proses penilaian kinerja adalah kegiatan mendesain untuk menilai prestasi individu atau kelompok yang bermanfaat bagi organisasi. Selanjutnya, Mangkunegara (2008:9-10) mendefinisikan penilaian kinerja sebagai berikut: a) Penilaian kinerja adalah suatu proses yang digunakan pemimpin untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. b) Penilaian kinerja adalah evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan yang dapat dijadikan dasar sebagai penentu kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan imbalan. c) Penilaian kinerja adalah kegiatan mengukur/menilai untuk menetapkan seorang pegawai/seorang karyawan sukses atau gagal dalam melaksanakan pekerjaannya dengan mempergunakan standar pekerjaan sebagai tolok ukurnya.

Guru telah dapat melakukan inovasi kerja untuk pembaharuan dan hasil inovasi kerja yang telah dilakukan akan memperbaharui pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dim

dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, (1988:51) inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Dengan demikian inovasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ini berarti bahwa inovasi apapun yang tidak dapat meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran tidak patut untuk diadopsi, dan dalam konteks ini peran guru akan sangat menentukan dalam adopsi inovasi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyikapi suatu inovasi, diperlukan suatu pemahaman yang baik tentang substansi inovasinya itu sendiri, hal ini dimaksudkan agar inovasi dapat benar-benar memberi nilai tambah bagi kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum dalam penelitian ini adalah guru bersertifikat pendidik di SMP Negeri 1 Kota Argamakmur sudah menunjukkan produktivitas yang baik. Sedangkan simpulan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Argamakmur dapat dikategorikan sangat baik. Guru menyusun program tahunan dan program semester di awal tahun ajaran. Guru memiliki RPP yang dibuat sendiri. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP dari yang mudah ke yang sulit sesuai dengan silabus.

Kedua, produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Argamakmur dapat dikategorikan baik. Guru mengadakan kegiatan awal berupa pretest. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada saat apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Guru menggunakan metode pembelajaran variatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Guru membuat simpulan/rangkuman, melakukan posttest dan memberikan tugas pekerjaan rumah pada siswa.

Ketiga, produktivitas guru bersertifikat pendidik dalam evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Argamakmur dapat dikategorikan sangat baik. Guru melakukan ulangan harian

setelah selesai satu atau dua bab untuk menilai kemampuan siswa selain itu untuk mengambil nilai supaya tahu sampai dimana tujuan pembelajaran tercapai. Guru mengadakan ujian tengah semester untuk mengambil nilai tengah semester dan diadakan pada tengah semester. Guru mengadakan ujian akhir semester sesuai program dan dilaksanakan diakhir semester.

Keempat, Guru bersertifikat pendidik memaknai tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan produktivitasnya di SMP Negeri 1 Argamakmur dapat dikategorikan sangat baik. Guru mengetahui tugas sebagai seorang guru yaitu mendidik. Guru harus mengetahui tugas sebagai seorang guru sangat perlu karena makna tugas sebagai seorang guru adalah mencerdaskan siswa. Guru mengetahui tanggung jawab sebagai seorang guru yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa dan sangat perlu bagi seorang guru untuk mengetahui tugas dan tanggungjawabnya.

Kelima, dukungan lingkungan kerja guru bersertifikat pendidik agar menunjukkan produktivitas yang tinggi di SMP Negeri 1 Argamakmur dapat dikategorikan sangat baik. Guru mendapat dukungan dari kepala sekolah, teman sejawat, TU dan sekolah berupa iklim yang bersih dan nyaman serta tenang.

Keenam, komitmen yang ditunjukkan guru bersertifikat pendidik untuk meningkatkan produktivitas kerjanya di SMP Negeri 1 Argamakmur dapat dikategorikan sangat baik. Guru melakukan unjuk kerja sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mengevaluasi kinerjanya. Guru melakukan evaluasi kerja untuk melihat hasil kerja dan hal itu juga dilakukan oleh guru seprofesi lainnya. Guru melakukan inovasi kerja untuk memperbaharui pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Saran

Pertama, guru hendaknya menyusun program tahunan dengan berpedoman pada kaidah di awal tahun pelajaran untuk memperkirakan waktu, bersama-sama dengan guru bidang studi. Guru hendaknya merevisi RPP tiap-tiap tahun sesuai dengan aturan penulisan RPP dan silabus agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. *Kedua*, Guru hendaknya melibatkan siswa dalam membuat simpulan setiap akhir pembelajaran. *Ketiga*, Guru hendaknya melakukan ulangan harian setelah selesai satu bab untuk menilai kemam

untuk mengambil nilai supaya tahu sampai dimana tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Cooper, James M. 1995. *Improving Teacher Evaluations: Practical Assessment, Research & Evaluations*. ERIC Digest.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ibrahim, Bawadal. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2008. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refrika Aditama
- Miles, Matthew B and Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Rohadi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sergiovanni. 1987. *The Principles of Reflective Teaching*. Allin and Bacon
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.